

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang memiliki karakter yang memiliki budi pekerti yang baik, gemah ripah, memiliki semangat gotong royong yang tinggi, serta toleransi terhadap keberagamannya. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki masyarakat majemuk secara sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Didukung pula oleh kondisi geografisnya yang berada di lintasan khatulistiwa, yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, subur, dan makmur. Seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan alam yang melimpah, masyarakatnya dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Namun, kondisi sekarang menunjukkan hal yang berbeda antara kekayaan dan kemakmuran masyarakatnya. Kini masyarakat Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional mulai dari kesejahteraan sosial, budaya, ekonomi, hukum, dan politik yang menaungi kehidupan sosial. Krisis masalah sosial yang masih hangat terjadi diantaranya penyimpangan sosial, korupsi yang merajalela, dan kasus politik yang makin bergejolak, sehingga menimbulkan keresahan masyarakat akibat dari situasi sosial yang mengalami kekacauan. Berbagai masalah yang terjadi menimbulkan pertanyaan, apa yang sedang terjadi, berbagai perspektif hipotesis melihat indikasi permasalahan.

Saat salah satu pemimpin ibu kota tidak sengaja memancing SARA bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, menimbulkan reaksi yang luar biasa bagi kelompok masyarakat mayoritas yang selama ini kurang memiliki kekuatan untuk menghadapi kelompok minoritas yang memangku jabatan. Ditengah krisis masalah masyarakat yang meresahkan, harapan masyarakat bertumpu pada pemimpin pemerintah sebagai pemangku kebijakan, untuk dapat ikut andil menengahi dan memberikan jalan keluar serta rasa aman bagi masyarakatnya. Namun, yang terjadi, sebagian dari pemimpin pemerintah menyalahi amanah yang sedang diembannya, dengan cara memperkaya diri dari jabatan yang didudukinya. Korupsi masih menjadi salah satu masalah sosial yang masih mengakar kuat dan membudaya sejak zaman kolonialisme.

Anis Najmunnisa, 2017

IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI MASJID SALMAN ITB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fenomena yang masyarakat rasakan, tidak berbanding lurus dengan harapan mengenai kesejahteraan individu dan sosial. Perilaku intoleransi, sinisme, kemerosotan ekonomi, dan ketidakpercayaan pada pemimpin, kerap menjadi persoalan nyata, pada tabiat sikap masyarakat Indonesia yang memiliki karakter unggul dalam berbagai bidang. Fenomena ini menjadi sangat ironi, mengenai permasalahan sosial yang terjadi. Ketika perkembangan zaman makin dinamis dengan berbagai teknologinya, kita masih sibuk bergelut dengan sumber daya manusia yang idealnya menjadi solusi dan pembaharu untuk memecahkan persoalan. Menurut pandangan penulis, penyebab utama permasalahannya adalah mengenai karakter. Rusaknya kondisi moral dan perilaku generasi muda yang hancur, menyebabkan timbulnya masalah-masalah lain. Melalui permasalahan generasi muda seperti tawuran pelajar, seks bebas, alkoholisme, dan sebagainya, akan berujung pada rusaknya karakter yang menjadi akut dan parah.

Permasalahan ini perlu segera dibenahi bersama, salah satunya melalui pembenahan karakter, penguatan kembali terhadap penanaman moral dalam berperilaku, menghargai sesama dan keberagaman tanpa menodai SARA, serta memiliki bekal nilai-nilai agama yang melekat dalam diri, sehingga mampu menyeleraskan nilai luhur agama dan persatuan kebhinekaan bangsa yang beraneka ragam. Perubahan ini bisa dibina salah satunya melalui mahasiswa sebagai *agent of change*. Salah satu pendidikan nonformal yang dapat diterapkan untuk membangun karakter cerdas dan beretika melalui masjid kampus sebagai wadah yang dapat menaungi generasi muda, khususnya mahasiswa.

Dalam hal ini, peneliti menyoroti mengenai aktivitas kaderisasi masjid kampus yang dapat melahirkan calon-calon generasi pemimpin yang memiliki kualitas handal dalam segi sikap dan intelektual. Adapun kegiatan kaderisasi masjid kampus ini bersifat terbuka, untuk mahasiswa di seluruh nusantara untuk mengikuti rangkaian kegiatan kaderisasi. Pada era sekarang sudah tidak asing lagi bagaimana masjid kampus dapat memberikan pemahaman serta pembinaan untuk mendidik mahasiswa menjadi insan yang siap mewarisi peradaban. Dalam perspektif Al-Qur'an, signifikansi masjid melakukan pembinaan didasarkan pada penjelasan Al-Qur'an yang mengingatkan agar manusia hendaklah takut kepada

Allah SWT, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka (QS. 4 : 9).

Dalam kajian sosiologis, pembinaan masjid kampus membentuk dapat kemampuan untuk melakukan interaksi sosial yang positif sehingga mampu menempatkan posisi diri dan lingkungannya. Tak hanya itu, kaderisasi masjid kampus Salman berusaha menggali kelebihan dan potensi yang ada dalam diri masing-masing anggota. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2011) mengenai “Revitalisasi Peran Masjid dalam Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa (studi multi kasus masjid kampus UPI, ITB, dan UIN Bandung) menyatakan bahwa :

“Pendidikan sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek rohaniah dan jasmaniah harus berlangsung secara bertahap/berproses. Melalui proses tersebut, pendidikan dimaksudkan untuk mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya yaitu terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai makhluk individual dan sosial serta hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya”.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, bahwa pendidikan tidak hanya untuk mendapatkan nilai yang berupa angka-angka, namun sebagai upaya pembinaan untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan, sehingga menjadi kepribadian yang melekat dalam diri individu.

Dalam jurnal *Masjid Kampus sebagai Media Komunikasi Aktifis Dakwah dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa* (Qaharudin Tahir, Hafied Cangar, dan Basyir Syam jurnal vol 3. No. 3 penelitian di masjid kampus Universitas Hasanudin Makasar dan UIN Alauddin) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktifis dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan karakter mahasiswa yang terbentuk melalui aktifis dakwah yang menggunakan masjid sebagai media komunikasi adalah karakter pribadi, karakter ibadah, dan karakter sosial. Berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis,

Anis Najmunnisa, 2017

IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI MASJID SALMAN ITB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai kegiatan di masjid kampus, mahasiswa yang karakternya terbina dapat menuntun hidupnya baik masa sekarang atau pun masa depan dengan membawa perilaku-perilaku baik, yang akan mengakar kuat ke dalam karakternya hingga dapat menjadi perilaku sehari-hari.

Didukung pula oleh penelitian tesis Yudi Fachruddin mengangkat tentang *fenomena majlis taklim*. Berkembangnya kesadaran islam ditandai oleh maraknya pengajian-pengajian yang diselenggarakan, peserta pengajian kaum muda, seolah menguatkan pandangan orang-orang diperkotaan khususnya anak muda mengalami kekeringan nilai-nilai spiritual. Menurut Moeflich Hasbulloh, 2012 hlm. 55-57

gerakan masjid kampus bermula dari masjid salman ITB di Bandung. Gerakannya merebak ke masjid kampus lainnya terutama di Jawa. Aktivis masjid salman membuat program-program yang memenuhi kebutuhan keagamaan di setiap level dari anak-anak dibuat program PAS (Pembinaan Anak-Anak Salman), remaja dan pemuda serta mahasiswa khususnya yang aktif dalam kegiatan masjid dibentuk organisasi Keluarga Remaja Islam Salman (Karisma) dengan menyelenggarakan program Studi Islam Intensif (SII), selain itu juga dibuat program mentoring bagi remaja, diselenggarakan setiap minggu pagi, pada program ibu-ibu, masjid salman menyediakan program Kursus Kesejahteraan Rumah Tangga (KKR). Program yang sukses lainnya, program Latihan Mujtahid Dakwah (LMD), sebagai program kaderisasi untuk memperluas dakwah Islam di kampus-kampus dan jaringan antarmahasiswa islam secara luas.

Hasil penelitian tersebut, membahas mengenai awal pergerakan masjid kampus yang bermula dari masjid salman, yang menjadi acuan peneliti untuk melihat lebih jauh perkembangan kaderisasi yang telah dilaksanakan, dan dapat bertahan melalui pasang surutnya kondisi masjid kampus sebagai penanam nilai karakter unggul. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diangkat, menunjukkan bahwa hasil pendidikan yang dilaksanakan oleh masjid kampus terhadap mahasiswa menghasilkan karakter-karakter yang unggul sehingga menjadi pribadi yang berkualitas.

Dalam proses kaderisasi ini, pihak masjid kampus ingin menentukan potensi kader, agar dapat diarahkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Masjid salman memiliki visi yang mengusung mengenai peradaban, adapun nilai-nilai yang ingin ditanamkan untuk membangun karakter unggul,

Anis Najmunnisa, 2017

IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI MASJID SALMAN ITB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengacu pada empat sifat Rasulullah saw yaitu berbudi cerminan nilai spiritual, berilmu cerminan nilai intelektual, bergaul cerminan nilai sosial, dan berkarya cerminan nilai profesional. Melalui empat karakter inilah, diharapkan proses kegiatan kaderisasi mampu membangun karakter-karakter unggul yang akan mencerminkan masyarakat peradaban.

Karakter berbudi yang ingin ditanamkan dalam visi salman, mengacu pada pembinaan jiwa, melalui budi seseorang telah menemukan kunci hidup yang sesungguhnya, hari-harinya penuh dengan hikmah, dan pintu-pintu kebaikan lain akan terbuka dalam hidupnya. Karakter berilmu yang ingin ditanamkan mengacu pada kecerdasan intelegensi, hal ini menimbulkan daya tarik tersendiri serta mudah baginya untuk dapat diikuti banyak orang karena kecerdasannya dalam menyikapi suatu hal dapat berbeda dengan yang lain. Karakter bergaul merupakan cerminan nilai sosial, para kader salman dapat berinteraksi dengan baik, toleransi, tidak egois terhadap orang lain, dan memiliki keluwesan menerima perubahan dan hal baru dengan tetap selektif untuk kemaslahatan. Dan karakter berkarya mengacu pada hasil minat dan bakat yang ada dalam diri individu masing-masing. Melalui karya, individu yang memiliki karakter unggul akan bermanfaat bagi orang banyak, memiliki dedikasi untuk kemaslahatan sosial melalui hakikat potensi yang diberikan oleh Allah SWT.

Masjid merupakan wadah yang strategis dalam membina umat yang tangguh dan berkualitas. Sejalan dengan itu peran sentral masjid makin dituntut agar mampu menampung dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan yang dikemas oleh pembina dan pengurus masjid. Adapun masjid kampus yang akan dijadikan tempat penelitian adalah salah satu masjid terkenal di kota Bandung, yaitu masjid salman ITB. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji mengenai “Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa untuk Membangun Karakter Unggul di Masjid Salman ITB” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

1. Bagaimana model kaderisasi Salman dapat membangun karakter unggul mahasiswa ?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana program kaderisasi mahasiswa dapat membangun karakter unggul di masjid salman ITB ?
2. Bagaimana model penerapan nilai dalam proses kegiatan kaderisasi?
3. Bagaimana upaya memonitoring peserta kaderisasi mahasiswa untuk membangun karakter unggul ?
4. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam melaksanakan program kaderisasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai model kaderisasi mahasiswa untuk membangun karakter unggul. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum tujuan yang ingin di teliti adalah untuk mengkaji dan mengidentifikasi model kaderisasi mahasiswa di masjid kampus salman ITB dalam membangun karakter unggul agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan program kaderisasi mahasiswa dapat membangun

karakter unggul di masjid salman ITB

2. Mendeskripsikan penerapan model kaderisasi mahasiswa di masjid salman ITB.
3. Mendeskripsikan upaya memonitoring peserta kaderisasi untuk membangun karakter unggul .
4. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi dalam melaksanakan program kaderisasi..

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan serta memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Sosiologi, khususnya dalam konsep sosialisasi dan pembentukan kepribadian, terutama yang terjadi di kalangan mahasiswa yang mengikuti kegiatan kaderisasi

1.4.1 Manfaat teoritis

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu sosiologi agar dapat memberikan pengajaran sosialisasi yang baik khususnya di bidang keagamaan dalam lingkungan masyarakat sekitar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi panitia penyelenggara dan peserta kegiatan dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat.
2. Bagi peserta, dapat memberikan informasi mengenai kegiatan kaderisasi masjid salman ITB agar dapat meningkatkan semangat dalam hal penanaman sikap yang baik.
3. Bagi manajemen masjid kampus, dapat memberikan masukan kontribusi yang positif dalam melaksanakan agenda kehiatan sosialisasi kaderisasi masjid kampus salman ITB.
4. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman sikap dan nilai-nilai religius dalam lingkungan masyarakat sekitar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan penelitian di lapangan, guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan, serta manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini akan dijabarkan mengenai literatur yang dipergunakan yang dapat mendukung dalam penulisan terhadap permasalahan yang dikaji. Pada bagian bab kedua, berisi mengenai suatu pengarah dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti dengan mengacu pada suatu tinjauan pustaka melalui suatu metode studi kepustakaan, sehingga penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini bisa menjadi bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan serta dapat memperjelas isi pembahasan yang kami uraikan berdasarkan data-data temuan di lapangan.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan terkait dengan penulisan skripsi ini. Dimana dalam metode penelitian ini mencakup lokasi, subjek, instrumen, hingga teknik pengumpulan data. Semua

prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan kaderisasi hingga penelitian berakhir harus diuraikan secara rinci dalam bab ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data yang diperoleh.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dipaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Di dalamnya berisi keterangan-keterangan dari data-data temuan di lapangan. Data-data temuan tersebut penulis paparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam data-data temuan tersebut, khususnya baik bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.

BAB V Simpulan dan Saran, bab terakhir ini berisi suatu kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya dan hasil analisis yang penulis lakukan merupakan kesimpulan secara menyeluruh yang menggambarkan bagaimana program kaderisasi berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini.